

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki nilai kematian Ibu cukup tinggi. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah wanita yang meninggal karena penyebab kematiannya terkait dengan gangguan kehamilan serta penanganannya selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian Ibu tertinggi antara lain: eklampsia (gangguan tekanan darah tinggi saat kehamilan), pendarahan, partus lama, infeksi, dan komplikasi aborsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menduduki 10 besar kategori AKI tertinggi adalah Kabupaten Jember dengan jumlah kasus sebanyak 49 kematian Ibu dimana pada tahun 2017 telah menduduki peringkat 6 besar perolehan AKI tertinggi setelah Kabupaten Jombang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Mojokerto (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2017). Pada tahun 2018 AKI di Kabupaten Jember mulai menurun 20 persen menjadi 41 kasus kematian Ibu. Namun sangat disayangkan bahwa kasus tersebut mulai meningkat kembali pada tahun 2019 dengan jumlah kematian Ibu sebanyak 49 kasus. Jumlah tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Kabupaten atau Kota lainnya.

Meskipun tidak menduduki peringkat pertama perolehan AKI tertinggi, pemerintah Kabupaten Jember bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Jember berkomitmen besar untuk mewujudkan solusi kota pintar atau *Smart City* untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat Jember. Pemerintah Kabupaten Jember mewujudkan solusi *Smart City* dengan program *Smart Living*. Program *Smart Living* menghadirkan sistem informasi kesehatan yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk permintaan bantuan dalam bidang kesehatan. Pada kasus ini usaha kesehatan yang diharapkan adalah dapat menyelamatkan serta memberikan penanganan yang cepat, tepat, dan tanggap

pada Ibu hamil berisiko tinggi yang membutuhkan pertolongan di Kabupaten Jember.

Subsistem dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang mampu menyediakan berbagai dukungan informasi sebagai proses pengambilan keputusan pada bagian administrasi kesehatan, baik di tingkat unit pelaksana upaya kesehatan, ditingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun pusat disebut Sistem Informasi Kesehatan (SIK) (Gaol et al., 2017). SIK tidak hanya berfungsi dalam menetapkan data yang menyinggung soal masalah kesehatan yang akan diungkapkan saja, melainkan juga berpotensi untuk mendukung peningkatan kemampuan dan keterbukaan proses kerja. Tujuan utama peningkatan sistem informasi kesehatan adalah untuk mengurangi duplikasi atau redundansi data, memelihara integritas data, melindungi keamanan data, menyajikan data yang bermakna atau berkualitas, dan memudahkan akses data (Setiyadi & Hakam, 2015). Dinas Kesehatan Kabupaten Jember memberikan layanan SIK berupa sistem *Jember Safety Center (JSC) with Fokus Anak Ibu (FAI)* yang fungsi utamanya adalah berusaha untuk dapat menekan AKI dan AKB yang cukup tinggi di Kabupaten Jember.

JSC with FAI merupakan program yang berbeda yang telah disahkan bertepatan dengan Hari Kesehatan Nasional pada tahun 2017. *Jember Safety Center (JSC)* merupakan sistem *call center* untuk permintaan *Ambulance* sedangkan Fokus Anak Ibu (FAI) adalah salah satu program yang ada di dalam sistem *Jember Safety Center (JSC)*. Sistem ini menggunakan perpaduan antara dua sistem yaitu sistem *Call Emergency* dan sistem monitoring kesehatan Ibu hamil. *JSC with FAI* dapat memberikan peringatan atau notifikasi kepada bidan bahwa di wilayah terdekatnya terdapat Ibu hamil berisiko tinggi yang membutuhkan bantuan.

Dengan demikian, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pengguna atau *user* dari sistem tersebut salah satunya adalah bidan. Sedangkan yang dapat menggunakan fasilitas sistem *Jember Safety Center (JSC)* adalah semua orang yang sedang membutuhkan pertolongan baik yang sedang sakit, kecelakaan, kebakaran, dan keadaan genting lainnya dengan *call number* (0331) 425222.

Dengan adanya sistem ini, bidan dapat segera mengambil keputusan dan menyiapkan prosedur cepat tanggap untuk menangani Ibu hamil melalui pengontrolan kehamilan sebelum terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Sistem ini sudah mulai diimplementasikan mulai akhir tahun 2017 hingga saat ini.

Meskipun penggunaan teknologi informasi memberikan banyak manfaat, ada beberapa lembaga atau instansi yang gagal dalam menerapkan teknologinya. Kegagalan pada saat penggunaan sistem teknologi informasi pada sebuah institusi dapat ditimbulkan oleh berbagai macam faktor internal maupun eksternal (Davis, 1989). Keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi informasi terletak pada keputusan manajer, namun keberhasilan dalam menggunakan teknologi informasi bergantung pada penggunaan dan penerimaan setiap individu penggunanya (Prasetyo, 2017). Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem informasi menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan sistem informasi. Tingkat kesiapan tersebut akan menjadi pengaruh terhadap berhasil atau tidaknya penerapan suatu sistem informasi (Bimaniar et al., 2018).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 11 September 2019, petugas menyampaikan bahwa beberapa bidan mulai meninggalkan sistem tersebut karena disebabkan oleh alasan-alasan tertentu dalam pengimplementasian sistem salah satunya adalah kesulitan dalam memasukkan data Ibu hamil dikarenakan jaringan internet yang sulit dan lambat di daerah-daerah tertentu sehingga *form contact* pasien sering tertutup dengan sendirinya yang menyebabkan terputusnya koordinasi dan komunikasi sesuai yang diinginkan. Alasan tersebut menjadi salah satu penyebab hilangnya fungsionalitas sistem JSC *with* FAI bagi para penggunanya. Hilangnya fungsionalitas sistem menimbulkan tidak berjalannya sistem yang menyebabkan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember mengalami kesulitan saat membutuhkan data tentang kesehatan ibu hamil yang berisiko tinggi. Tidak hanya itu, akibat lain dari masalah tersebut adalah menurunnya persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem serta berkurangnya penggunaan sistem bagi Bidan dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Dengan demikian, upaya pencegahan dan penekanan jumlah AKI dan AKB tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Sistem yang mudah digunakan akan berpengaruh dalam peningkatan niat pengguna untuk menggunakan sistem sebagai kebaikan dari sistem yang mudah digunakan (Supriyanti & Cholil, 2016). Dalam penerapan sistem informasi, mayoritas pengguna akan mengamati kemudahan dan kegunaannya. Apabila pengguna merasa bahwa sistem mudah digunakan dan mendatangkan banyak manfaat, maka niat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi pula (Bimaniar et al., 2018). Selain meningkatkan niat pengguna untuk menggunakan sistem, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa persepsi penggunaan sistem aktual juga akan mengalami peningkatan karena sistem yang digunakan secara terus-menerus dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini telah diperoleh informasi bahwa pengguna sistem telah menerima dan mengimplementasikan sistem tersebut dalam pekerjaannya. Akan tetapi karena kondisi wilayah kerjanya yang masih kesulitan sinyal atau jaringan internet yang membuat pekerjaan tersebut jadi sedikit terhambat. Keberadaan sinyal dan internet selalu menjadi sarana unggulan di setiap lembaga atau instansi dikarenakan keduanya dapat memberikan kemudahan baik dalam sarana komunikasi dan informasi (Haryanto, 2014). Kestabilan kinerja jaringan internet menjadi salah satu faktor penting pada kecepatan akses data. Penurunan kecepatan akses internet dapat ditimbulkan oleh beragam faktor antara lain sistem yang bekerja pada komputer, sistem pengkabelan, mekanisme pemasangan router dan hal-hal lain yang menjadi penghambat kinerja jaringan (Erwin Harahap, Farid H. Badruzzaman, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti memilih metode *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai proses evaluasi sistem JSC *with* FAI. TAM merupakan model evaluasi yang sering digunakan dan dimodifikasi oleh penelitian sistem informasi diberbagai bidang. Alasan diambilnya model ini karena merupakan model sederhana yang memanfaatkan beberapa variabel TAM untuk mendeskripsikan suatu penerimaan teknologi. Selain itu, model pada penelitian ini pernah disesuaikan untuk mengevaluasi sistem informasi di berbagai bidang kesehatan (Daerina et al., 2018).

Model evaluasi ini dapat mengusulkan bahwa ketika seseorang ditawarkan untuk menggunakan sistem atau teknologi yang baru, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna tentang kapan dan bagaimana sistem tersebut akan digunakan. TAM memprediksi seseorang akan menerima atau menolak suatu sistem informasi berdasarkan dua variabel kunci yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan. Persepsi kemudahan penggunaan dapat menguraikan sejauh mana pengguna yakin bahwa pemakaian suatu sistem informasi mudah digunakan dan tidak perlu usaha keras atau banyak dalam proses penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian terkait analisis hubungan antara fungsionalitas sistem, kemudahan penggunaan, dan penggunaan sistem aktual dalam implementasi sistem JSC *with* FAI. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu analisis data yang akurat dengan melihat hubungan dari ketiga variabel yang akan diujikan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis hubungan fungsionalitas sistem, kemudahan penggunaan, dan penggunaan sistem aktual dalam implementasi sistem JSC *with* FAI di Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan fungsionalitas sistem, kemudahan penggunaan, dan penggunaan sistem aktual dalam implementasi sistem JSC *with* FAI di Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi variabel fungsionalitas sistem, kemudahan penggunaan, dan penggunaan sistem aktual dalam penggunaan sistem JSC *with* FAI di Kabupaten Jember.

- b. Menganalisis hubungan fungsionalitas sistem dengan kemudahan penggunaan dalam implementasi sistem JSC *with* FAI di Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan kemudahan penggunaan dengan penggunaan sistem aktual dalam implementasi sistem JSC *with* FAI di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai sistem JSC *with* FAI yang digalakkan di Kabupaten Jember.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan wawasan, referensi, dan studi pengetahuan bagi suatu instansi pendidikan mengenai sistem JSC *with* FAI di Kabupaten Jember.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sistem bagi para pengguna agar sistem dapat kembali digunakan seperti sedia kala.